

## Efektifitas Penerapan Alat Peraga Edukatif Pegon *Flip Chart* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa

Shofia Ulfiana Firdaus<sup>1</sup>, Sania Fauzi<sup>2\*</sup>, Husni Mubarak<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Email: [Sania24092000@gmail.com](mailto:Sania24092000@gmail.com)<sup>2\*</sup>

### Abstrak

Huruf pegon merupakan huruf arab yang dimodifikasi untuk menuliskan bahasa jawa juga bahasa sunda. Kata pegon berasal dari bahasa Jawa yang berarti menyimpang. Huruf pegon di Jawa banyak dipergunakan oleh kalangan umat Muslim, terutama di pesantren. Biasanya huruf Pegon dipergunakan untuk menulis tafsiran atau arti pada Al-Qur'an. Namun kenyataan yang ada pada saat ini banyak peserta didik yang belum bisa menerima penyampaian guru dengan baik dalam keterampilan menulis huruf pegon. Salah satunya di TPQ Roudlotul Hikmah. Tentunya diperlukan sebuah media pembelajaran yang mana dapat memudahkan siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis huruf pegon. Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan media Pegon Flip Chart. Media Pegon Flip Chart merupakan media pembelajaran berisi kaidah-kaidah tulisan pegon yang berupa alat peraga yang berbentuk lembaran-lembaran kertas yang disatukan hingga menyerupai kalender dan dapat dilihat bersama-sama. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain one grup pretest-posttest design. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan menulis pegon siswa di TPQ Roudlotul Hikmah. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil pretest sebesar 71,33 dan hasil rata-rata posttest 87,58. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest terhadap keterampilan menulis siswa menggunakan alat peraga edukatif pegon flip chart.

**Keywords:** Efektifitas, Flip chart, Keterampilan menulis

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini sebagaimana telah tercantum dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I (Ramayulis, 2013). Oleh karena itu kita butuh pendidikan untuk meningkatkan potensi dan keterampilan peserta didik.

Dalam pendidikan pasti ada peran seorang guru dan peserta didik agar proses

pembelajaran mampu berjalan dengan baik. Proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi, atau proses penyampaian pesan dari guru ke peserta didik melalui media tertentu (Sajiman, 2012). Guru menjadi faktor kunci untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlakul mulia, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab. Dengan demikian peran guru menjadi utama dalam pembangunan nilai keunggulan setiap anak bangsa (Mohamad, 2013).

Dari uraian diatas, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas dalam pengajarannya,

sebagai seorang pendidik guru dituntut untuk menguasai berbagai macam metode pembelajaran dan mampu menggunakan berbagai macam media yang sesuai bahan pembelajaran serta mampu mengelola kelas dengan baik.

Pemerintah juga telah menetapkan dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 pada pasal 30 ayat 3 bahwa jalur pendidikan ada tiga jalur pendidikan, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal (Undang-undang Republik Indonesia, 2003). Hal ini sejalan dengan pendapat Ki Hajar Dewantara tentang Tri Pusat Pendidikan. Ketiga jalur pendidikan tersebut sangat berkaitan untuk mewujudkan inti pendidikan islam yaitu pembentukan budi pekerti yang luhur (Zaenal, 2014).

Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan diluar pendidikan yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjangjang. Tingkat kompetensi peserta didik formal dan nonformal itu sama atau sebanding (Kompri, 2016). Salah satu jalur pendidikan nonformal adalah Taman Pendidikan Al-qur'an (TPQ). Taman Pendidikan al-Qur'an merupakan pendidikan yang mendasar bagi anak-anak dan merupakan sub sistem dari pendidikan nasional, yang didalamnya meliputi pengajaran membaca al-qur'an dan belajar menulis arab (Malik, 2003). Oleh karena itu, pendidikan nonformal bagi anak usia dini itu penting, karena TPQ merupakan tempat belajar bagi anak-anak untuk mengenal huruf hijaiyah sampai dapat membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar.

Di negara Arab dan negara Islam banyak yang menggunakan metode *rosm*

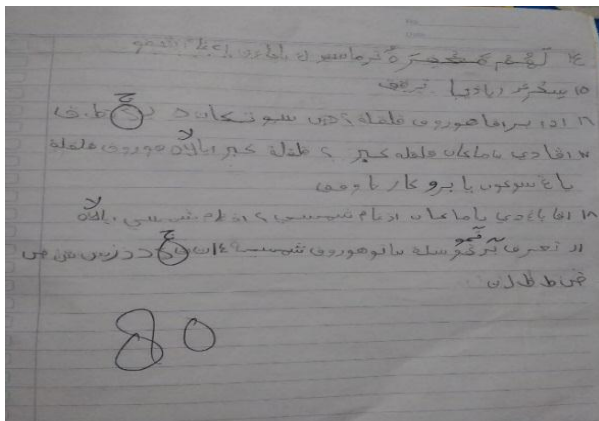
*utsmani*, sama halnya dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada TPQ dengan metode *yanbu'a* yang dibawah naungan KH. M. Ulinnuha Arwani Kudus. Metode *yanbu'a* tersebut dapat mengenalkan cara membaca dan menulis al-Qur'an dengan cepat dan mudah dipahami. Dalam metode ini yang terdapat pada jilid 4 ditampilkan cara menulis dan membaca tulisan pegon (tulisan bahasa Indonesia atau Jawa yang ditulis dengan huruf Arab). Untuk imtihan pada metode *yanbu'a* ini terdapat soal yang ditulis dengan huruf pegon begitupun jawabannya harus ditulis dengan huruf pegon (Nuryasin, 2014).

Huruf Pegon merupakan huruf Arab yang dimodifikasi untuk menuliskan bahasa Jawa juga bahasa Sunda. Kata pegon berasal dari bahasa Jawa *pego* yang berarti menyimpang. Sebab bahasa Jawa yang ditulis dalam huruf Arab dianggap sesuatu yang tidak lazim. Huruf pegon di Jawa terutama dipergunakan oleh kalangan umat Muslim, terutama di pesantren-pesantren. Biasanya ini hanya dipergunakan untuk menulis tafsiran atau arti pada Al-Qur'an (Pudjiati, 2018).

Namun kenyataan yang ada pada saat ini banyak peserta didik yang belum bisa menerima penyampaian guru dengan baik. Salah satunya yang terjadi di TPQ Roudlotul Hikmah. Hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di kelas Al-Qur'an 2. Peneliti menemukan berbagai masalah yang terjadi di kelas tersebut, diantaranya: 1) Peserta didik mengalami kesulitan saat menghadapi imtihan karena pertanyaan dalam soal imtihan tersebut ditulis dengan huruf pegon, 2)

Peserta didik belum bisa menulis pegon dengan baik. Padahal dalam menjawab pertanyaan tersebut harus ditulis dengan huruf pegon. 3) Kurangnya media pembelajaran yang mendukung. Dalam pembelajaran guru langsung menuliskan tulisan pegon dan peserta didik menirukan tulisan tersebut sebagai latihan. Sehingga anak-anak kurang mengingat kaidah-kaidah pegon tersebut dan merasa bosan.

Berikut gambar contoh tulisan pegon oleh santri TPQ Roudlotul Hikmah dan Proses pembelajaran.



Gambar 1. contoh tulisan pegon oleh santri TPQ



Gambar 1.2 Proses pembelajaran

Dengan penemuan masalah diatas, maka peneliti memilih metode pegon *flip chart* untuk mempermudah peserta didik dalam mengingat kaidah menulis pegon dan mempermudah guru dalam proses pembelajaran. Metode tersebut merupakan

media gambar yang berupa tulisan pegon atau pokok-pokok bahasan tulisan pegon, tulisan-tulisan tersebut digantung menyerupai kalender. Penggunaan media ini dapat disampaikan secara bertahap dengan cara membalik gambar satu per satu, tiap gambar atau pesan yang akan disampaikan diletakkan pada lembaran yang berbeda (Ziliwu, 2019).

Dari permasalahan-permasalahan diatas menunjukkan bahwa keterampilan menulis pegon perlu ditingkatkan. Media *pegon flip chart* dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, sehingga peserta didik lebih mudah dalam belajar menulis pegon. Media *pegon flip chart* merupakan media pembelajaran berisi kaidah-kaidah tulisan pegon yang berupa alat peraga yang berbentuk lembaran-lembaran kertas yang disatukan hingga menyerupai kalender dan dapat dilihat bersama-sama (M, 2014). Oleh karena itu pembelajaran di TPQ perlu ada pengembangan media pembelajaran salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran pegon *flip chart* di TPQ Roudlotul Hikmah Bawu Batealit Jepara.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu adanya perbaikan dalam proses belajar-mengajar, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Media Pembelajaran Pegon *Flip Chart* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa di TPQ Roudlotul Hikmah Bawu Batealit Jepara”. Dengan adanya media ini harapannya dapat membantu guru dalam proses pembelajaran dan membuat peserta didik lebih tertarik dalam belajar menulis pegon.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest – Posttest Design*. Desain ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan. Dalam desain ini, satu kelompok atau variabel bebasnya dikenakan perlakuan tertentu, kemudian dilakukan pengukuran terhadap variabel terikatnya (Arifin, 2014).

Adapun desain penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2017) :

Tabel 1. Desain Penelitian

Pretest	Treatment	Posttest
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan :

O<sub>1</sub> = Test awal (*pretest*) sebelum diberi perlakuan

O<sub>2</sub> = Test akhir (*posttest*) setelah diberi perlakuan

X = Perlakuan dengan menerapkan media pembelajaran *pegon flip chart*

Tahapan dalam penelitian ini ada dua, yaitu tahap awal penelitian dan tahap pelaksanaan penelitian. Adapun tahapannya sebagai berikut:

1. Tahap awal penelitian adalah menyiapkan media yang akan digunakan berupa *pegon flip chart*.
2. Tahap pelaksanaan penelitian, dalam tahap ini dilaksanakan rancangan kegiatan pembelajaran pada kelas serta melaksanakan *pretest* dan *posttest*. Tahap pelaksanaan ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Tahapan Penelitian

Peneliti menetapkan populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa TPQ Roudlotul Hikmah Bawu Batealit Jepara dengan jumlah siswa 154. Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu responden yang terpilih menjadi anggota sampel atas dasar pertimbangan peneliti sendiri (Dermawan, 2014). Sampel dipilih dari hasil diskusi dan pertimbangan guru wali dan peneliti supaya diperoleh sampel yang mewakili populasi dan memiliki suasana kelas lebih kondusif agar efektifitas penerapan media pembelajaran tidak terganggu oleh hal-hal yang tidak relevan. Dalam penelitian ini mengambil kelas Al-Qur'an 2 di TPQ Roudloul Hikmah yang berjumlah 36 siswa.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

### 1. Teknik tes

Tes adalah pemberian suatu tugas atau rangkaian tugas dalam bentuk soal atau perintah atau suruhan lain yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Hasil pelaksanaan tugas tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan-kesimpulan tertentu terhadap peserta didik (Asrul, 2015).

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan siswa terhadap materi yang diberikan dengan menggunakan media pembelajaran *pegons flip chart*. Tes ini dilakukan setelah proses pembelajaran. Bentuk instrument tes ini berupa lembar evaluasi siswa pada akhir pembelajaran.

## 2. Teknik Non Tes

Adapun teknik non tes yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

### a. Wawancara

Wawancara adalah proses mencari informasi tentang objek yang diteliti secara langsung kepada orang yang bersangkutan atau narasumber (Yusuf, 2017). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan peneliti dengan guru untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran penulisan pegon yang sudah berlangsung di TPQ Roudlotul Hikmah.

### b. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena baik dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang kondisi fisik dan situasi lingkungan sekolah baik fisik maupun non fisik tentang penerapan media pembelajaran pegon *flip chart* di TPQ Roudlotul Hikmah Bawu Batealit Jepara.

### c. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D, 2008). Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran pegon *flip chart*.

Adapun teknik analisis data sebagai berikut:

### 1. Uji Normalitas

Pada analisis data awal dilakukan uji normalitas untuk mengetahui keterampilan menulis pegon siswa berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan rumus chi kuadrat sebagai berikut (Sugiyono, Statistik untuk Penelitian, 2009):

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

$X^2$  = Chi Kuadrat

$F_o$  = Frekuensi yang diobservasi

$f_h$  = Frekuensi yang diharapkan

### 2. Uji Homogenitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk memberikan keyakinan sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Untuk pengujian homogenitas menggunakan rumus berikut (Siregar, 2014):

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

$F$  = Uji homogenitas varians dari dua kelompok data

$S_1^2$  = Varians Kelompok 1

$S_2^2$  = Varians Kelompok 2

Dengan hipotesis pengujian :

$H_o : S_1^2 = S_2^2$  (Varians data homogen)

$H_a : S_1^2 \neq S_2^2$  (Varians data tidak homogen)

Atau dengan kriteria pengujian melalui tabel:

Jika:  $F_{hitung} \geq F_{tabel} (0,005; dk1; dk2)$ , maka Tolak  $H_o$

Jika:  $F_{hitung} \leq F_{tabel} (0,005; dk1; dk2)$ , maka Terima  $H_o$

### 3. Uji *T-test*

Perbedaan hasil keterampilan menulis pada *pretest* dan *posttest* terhadap



penggunaan media pembelajaran pegon flip chart dapat diketahui dengan rumus uji *T-test* sebagai berikut (Sugiyono, 2012):

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

- X<sub>1</sub> = rata-rata *pretest*
- X<sub>2</sub> = rata-rata *posttest*
- S<sub>1</sub> = simpangan baku *pretest*
- S<sub>2</sub> = simpangan baku *posttest*
- S<sub>1</sub><sup>2</sup> = varians *pretest*
- S<sub>2</sub><sup>2</sup> = varians *posttest*
- r = korelasi antara dua sampel

#### 4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam setiap penelitian perlu diuji untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan dan sebagai acuan dalam penarikan kesimpulan. Hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) dalam penelitian ini adalah ada perbedaan keterampilan menulis siswa yang menggunakan media pembelajaran pegon *flip chart* dengan keterampilan menulis siswa tanpa menggunakan media pembelajaran pegon *flip chart*. Sedangkan hipotesis nihil (H<sub>o</sub>) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan keterampilan menulis siswa yang menggunakan media pembelajaran pegon *flip chart* dengan keterampilan menulis siswa tanpa menggunakan media pembelajaran pegon *flip chart*.

Untuk menguji hipotesis digunakan analisis uji-t adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2012):

$$t = \frac{\bar{x} - \bar{u}_o}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

- t = Nilai t yang dihitung (t<sub>hitung</sub>)
- $\bar{x}$  = rata-rata xi
- $\bar{u}_o$  = Nilai yang dihipotesiskan
- s = Simpangan baku
- n = Jumlah anggota sampel.

Adapun kriteria penetapan dan penolakan hipotesis untuk uji-t adalah apabila dalam perhitungan diperoleh t hitung  $\geq$  t tabel maka dapat diketahui bahwa hipotesis yang diajukan (hipotesis H<sub>a</sub>) diterima dan hipotesis (H<sub>o</sub>) ditolak. Begitu sebaliknya, apabila t hitung < t tabel maka H<sub>a</sub> ditolak dan H<sub>o</sub> diterima. Taraf signifikansi dalam menerima dan menolak adalah 5 %.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di lapangan diketahui data efektifitas penerapan media pembelajaran pegon Flip Chart dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa di TPQ Roudlotul Hikmah Bawu Batealit Jepara sebagai berikut:

Tabel 2. Perbedaan Hasil *Pretest* Dan *Posttest*

No	Jenis Tes	Rata-rata
1	<i>Pretest</i>	71,33
2	<i>Posttest</i>	87,58

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* lebih tinggi dari nilai *pretest*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran pegon *flip chart* dalam meningkatkan keterampilan menulis adalah efektif. Berikut ini tabel perbedaan rata-rata hasil *pretest* dan *posttest*.

Tabel 3. Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

	Pretest	posttest
N	36	36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	71.33
	Std. Deviation	9.824
	Absolute	.210
Most Extreme Differences	Positive	.210
	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z	1.263	1.142
Asymp. Sig. (2-tailed)	.083	.147

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil table 2 menunjukkan bahwa output SPSS 20 uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi *pretest*  $0.083 > 0,05$ , dan nilai signifikansi *posttest*  $0.147 > 0,05$ , dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Homogenitas

**Test of Homogeneity of Variances**

Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.881	4	29	.487

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil SPSS diatas diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,487 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data tersebut adalah homogen.

Tabel 5. Uji paired sample T test

**Paired Samples Test**

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest–posttest	-16.250	9.770	1.628	-19.556	-12.944	-9.980	35	.000

Pada table 5 menjelaskan bahwa berdasarkan output data diatas diperoleh  $t_0$  dan  $t_t$  dengan df 35 diperoleh angka 2,03 untuk taraf signifikansi 5%.  $T_0 > t_t$  ( $9,98 > 2,03$ ) maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* terhadap keterampilan menulis siswa menggunakan media pembelajaran pegon *flip chart*.

Dari beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa media *flip chart* mampu meningkatkan hasil belajar, salah satunya

dalam artikel yang berjudul “Pengaruh Media *Flip Chart* Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Kelompok B TK Negeri Pembina Ciawigebang”. Dalam artikel ini *flip chart* berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata hasil *pretest* 10,8 dan *posttest* naik menjadi 13. Selain itu hasil T hitung dari sebesar 12,99 dengan  $dk=23$  dikonsultasikan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% diperoleh hasil 2,07. Dari hasil tersebut thitung lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $12,99 > 2,07$ ) hasilnya himpunan nihil ditolak artinya media *flip chart* mampu berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak usia dini Kelompok B TK Pembina Ciawigebang (Wahyudin, 2017).

Jadi dari pembahasan diatas dapat disimpulkan adanya perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan media pembelajaran pegon *flip chart*. Hal ini berarti bahwa penggunaan media pembelajaran pegon *flip chart* dalam pembelajaran adalah efektif, karena dapat membantu guru dalam proses pembelajaran dan membuat siswa lebih aktif. Harapannya media tersebut dapat digunakan dan dimanfaatkan guru dalam proses pembelajaran menulis pegon, dan media tersebut dapat membantu mempermudah siswa dalam belajar dan mengingat kaidah penulisan pegon.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan media pembelajaran pegon *flip chart* dilakukan dua kali, dengan

menggunakan media dan metode yang menarik. Metode yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung adalah metode *talking stick*, dengan mengajak belajar dan bernyanyi. Sehingga mampu membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan dan siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu tahap awal dengan memberikan *pretest*. Kemudian tahap pemberian perlakuan menggunakan media pembelajaran pegon *flip chart*. Dan tahap akhir dengan memberikan *posttest*. Dari hasil akhir menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis pegon siswa di TPQ Roudlotul Hikmah. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil *pretest* sebesar 71,33 dan hasil rata-rata *posttest* 87,58. Selain itu, dari hasil uji T melalui SPSS 20 didapatkan nilai  $t_0$  dan  $t_t$  dengan df 35 diperoleh angka 2,03 untuk taraf signifikansi 5%. Nilai  $t_0 > t_t$  ( $9,98 > 2,03$ ) maka Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* terhadap keterampilan menulis siswa menggunakan media pembelajaran pegon *flip chart*. Hal ini berarti bahwa penggunaan media pembelajaran pegon *flip chart* dalam pembelajaran adalah efektif.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada pihak lembaga madrasah TPQ Roudlotul Hikmah, para dewan guru, murid-murid yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini serta penulisan manuskrip dan lembaga afiliasi penulis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2014). *Penelitian Pendekatan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Asrul, d. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapuska Media.
- Dermawan, D. (2014). *Metode penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kompri. (2016). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- M, H. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Malik, H. A. (2003). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Husna Pasadena Semarang. *Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 13(2), 390.
- Mohamad, H. B. (2013). *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM :Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nuryasin. (2014). *Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran AL-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Hidayah Sukun Malang*. Universitas Muhammadiyah Malang, Skripsi Sarjana Pendidikan, Malang.
- Pudjiati, T. (2018). *Hakikat Ilmu Pengetahuan dan Budaya*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ramayulis. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam* (cetakan ke-10 ed.). Jakarta: Kalam Mulia.
- Sajiman, D. (2012). *Media Pendidikan* (cetakan ke-16 ed.). Depok: Rajagrafindo Persada.
- Siregar, S. (2014). *Statistik Parametrik untuk Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.



- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional pasal 30 ayat 3 dan 4*.
- Wahyudin, E. (2017). Pengaruh Media Flip Chart Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Kelompok B TK Negeri Pembina Ciawigebang. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(2), 137-143.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zaenal, V. R. (2014). *The Economics Of Education Mengelola Pendidikan Secara Profesional untuk Meraih Mutu dengan Pendidikan Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ziliwu, D. (2019). Pembelajaran Biologi dengan Metode Flip Chart. *Jurnal Warta*, 59, 7.